

**Analisis Perbedaan Laba Menurut Akuntansi dan Laba Menurut Fiskal**  
(Studi Pada Perusahaan Yang Bergerak Di Bidang Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)

<sup>1</sup>Anisa Nurhamzah, <sup>2</sup>Diamonalisa Sofianty dan <sup>3</sup>Sri Fadilah  
<sup>1,2,3</sup>*Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung,*  
*Jl. Tamansari No. 1 Bandung 40116*  
e-mail : <sup>1</sup>anisa\_nurhamzah@yahoo.com , <sup>2</sup>diamonalisa@yahoo.co.id ,  
<sup>3</sup>srifadilah71@yahoo.com

**Abstract:** The financial statements of companies devoted to the interests of shareholders, and interest taxation. So for the purposes of tax calculation companies must make a financial report fiscal. Standards governing financial statements are fiscal tax regulations. While the standards governing the preparation of financial statements Commercial Financial Accounting Standards (GAAP). A different basis in the preparation of such financial statements may lead to a difference in calculation differences earnings (loss) of the company require the company to undertake fiscal correction (adjustment) caused by permanent differences and timing differences. Adjustment of permanent differences and timing differences this can be done with positive fiscal correction and negative fiscal correction.

The method used is the method of comparative research. The population in this study are the financial statements of food and beverage companies listed on the Stock Exchange from the beginning of the company stands today. The samples in this study is to use the criteria, in order to obtain a sample that the financial statements of companies engaged in the food and beverages in 2011, 2012 and 2013. The data analysis method used was a quantitative approach with a statistical method t-test.

The result showed that the highest average accounting profit in 2011 till 2013 were PT. Indofood Sukses Makmur. The highest average profit of fiscal year 2011 till 2013 were PT. Indofood Sukses Makmur. The statistical test result is there is a difference between the accounting profit with taxable profit because  $t = 2,331 > t \text{ table} = 1,99$ .

**Keywords:** Earnings by Accounting, and Profit in Fiscal.

**Abstrak:** Laporan keuangan perusahaan ditujukan untuk kepentingan pemegang saham, dan kepentingan perpajakan. Sehingga untuk kepentingan perhitungan pajak perusahaan harus membuat laporan keuangan fiskal. Standar yang mengatur laporan keuangan fiskal adalah peraturan perpajakan. Sedangkan standar yang mengatur penyusunan laporan keuangan komersial adalah Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Dasar yang berbeda dalam penyusunan laporan keuangan tersebut dapat menimbulkan terjadinya perbedaan Perbedaan perhitungan laba (rugi) perusahaan tersebut mengharuskan perusahaan untuk melakukan koreksi fiskal (penyesuaian) yang diakibatkan oleh beda tetap dan beda waktu. Penyesuaian beda tetap dan beda waktu ini dapat dilakukan dengan koreksi fiskal positif maupun koreksi fiskal negatif.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian komparatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI dari awal perusahaan tersebut berdiri sampai sekarang. Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan kriteria-kriteria, sehingga diperoleh sampel yaitu laporan keuangan perusahaan yang bergerak dibidang makanan dan minuman tahun 2011, 2012 dan 2013. Metode analisis data yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan metode statistika uji t-test.

Hasil penelitian diperoleh bahwa rata-rata tertinggi laba akuntansi tahun 2011 s.d 2013 adalah PT. Indofood Sukses Makmur. Rata-rata tertinggi laba fiskal tahun 2011 s.d 2013 adalah PT. Indofood Sukses Makmur. Hasil uji statistiknya adalah terdapat perbedaan antara Laba akuntansi dengan laba fiskal karena  $t_{hitung} = 2,331 > t_{tabel} = 1,99$ .

**Kata Kunci :** Laba menurut Akuntansi, dan Laba menurut Fiskal.

## A. Pendahuluan

Laporan keuangan perusahaan ditujukan untuk kepentingan pemegang saham, dan kepentingan perpajakan. Sehingga untuk kepentingan perhitungan pajak perusahaan harus membuat laporan keuangan fiskal. Standar yang mengatur laporan keuangan fiskal adalah peraturan perpajakan. Sedangkan standar yang mengatur penyusunan laporan keuangan komersial adalah Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Dasar yang berbeda dalam penyusunan laporan keuangan tersebut dapat menimbulkan terjadinya perbedaan perhitungan laba (rugi) perusahaan (Suwandika dkk,2013:197).

Adanya perbedaan konsep penghasilan dan biaya menurut terminologi akuntansi dan menurut terminologi Undang-Undang Perpajakan mengakibatkan interpretasi yang tidak sama antara wajib pajak dengan fiskus dan mengakibatkan munculnya masalah, seperti masalah administrasi, objektivitas pengukuran penghasilan, dan keadilan. Selain disebabkan oleh perbedaan konsep, perbedaan juga timbul sebagai akibat dari kerangka tujuan yang berbeda antara penghasilan menurut akuntansi dengan menurut fiskal, dimana perhitungan penghasilan menurut akuntansi bertujuan untuk memberikan informasi bagi manajemen, pemegang saham, investor, kreditor, dan pihak-pihak lain yang berkepentingan, dan sebagai pertanggungjawaban manajemen. Sedangkan tujuan dari perhitungan penghasilan menurut fiskal adalah untuk memenuhi ketentuan Undang-Undang dan Peraturan Perpajakan dalam kaitannya dengan penerimaan Negara (Cahyaningrum,2005:20).

Oktafioni (2013:2) menjelaskan ada dua versi laba dalam laporan keuangan yaitu laba yang dikenal dengan laba kena pajak yang diperhitungkan menurut aturan-aturan perpajakan dan laba yang diperhitungkan menurut akuntansi sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku. Informasi yang berisikan perbedaan laba akuntansi dan laba pajak disebut juga dengan *Book Tax Difference*. *Book Tax Difference* timbul dari perbedaan yang sifatnya sementara (*Temporary Difference*) dan perbedaan yang sifatnya tetap (*Permanent Difference*). Perbedaan tersebut diakibatkan karena terdapat perbedaan prinsip akuntansi, perbedaan metode dan prosedur akuntansi, perbedaan pengakuan penghasilan dan biaya, serta perbedaan perlakuan penghasilan dan biaya.

Maka, untuk menentukan besarnya pajak yang harus dibayar atau hutang pajak diperlukan suatu penyesuaian atau rekonsiliasi laporan keuangan komersial untuk menyesuaikan perkiraan-perkiraan yang belum sesuai dengan Ketentuan Umum Perpajakan. Proses rekonsiliasi secara langsung akan mempengaruhi pajak yang harus dibayar oleh perusahaan, karena dalam proses rekonsiliasi tersebut terjadi suatu koreksi-koreksi pada perkiraan-perkiraan tersebut yang menyebabkan laba perusahaan akan menjadi lebih besar ataupun sebaliknya akan menjadi lebih kecil (Hastoni dkk,2009:35). Koreksi fiskal yang dilakukan dapat berupa koreksi fiskal positif maupun koreksi fiskal negatif.

## B. Rumusan Masalah dan Tujuan Penelitian

1. Rumusan masalah
  - a. Bagaimana perkembangan laba menurut akuntansi pada perusahaan yang bergerak di bidang makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
  - b. Bagaimana laba menurut fiskal pada perusahaan yang bergerak di bidang makanan dan minuman yang terdaftar di Busa Efek Indonesia (BEI).

- c. Bagaimana perbedaan antara laba menurut akuntansi dengan laba menurut fiskal pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Tujuan Penelitian  
Berdasarkan uraian di atas maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis perbedaan antara laba menurut akuntansi dengan laba menurut fiskal pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

### C. Landasan Teori

#### 1. Laba Menurut Akuntansi

Laba menurut akuntansi menurut Wibowo (2013:200) adalah jumlah yang berasal dari pengurangan harga pokok penjualan, biaya administrasi dan umum serta kerugian dari pendapatan atau pendapatan operasi dan biaya lain.

#### 2. Laba Menurut Fiskal

Laba menurut fiskal menurut Zain (2003:133).Laba (rugi) selama satu periode yang dihitung berdasarkan peraturan perpajakan dan yang menjadi dasar penghitungan pajak penghasilan. Satu periode dalam perpajakan meliputi satu tahun pajak.

#### 3. Perbedaan Laba Menurut Akuntansi dan Laba Menurut Fiskal

Menurut Mohammad Zain (2003:120) yang menjadi fokus perbedaan antara laba akuntansi dan laba fiskal adalah karena beberapa orientasi sebagai berikut :

##### a. Pengakuan penghasilan dan biaya

Baik akuntansi keuangan maupun akuntansi pajak menggunakan dua macam metode akuntansi yaitu stelsel kas (*the cash method*) dan stelsel akrual (*the accrual method*). Jika kurun waktunya mencakup bilangan tahun yang cukup panjang, jumlah seluruh penghasilan dari suatu entitas ekonomi , baik menggunakan stelsel kas maupun stelsel akrual, kemungkinan besar akan menghasilkan jumlah yang hampir sama. Tetapi apabila kita persempit fokus kita kesalah satu tahun tertentu saja, maka hasilnya akan menunjukkan perbedaan, akibat penggunaan konsep waktu yang berbeda

##### b. Konsistensi

Seperti halnya pada metode akuntansi yang harus diaplikasikan secara taat asas dari waktu ke waktu, ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan juga menganut hal yang sama seperti yang tertuang dalam Pasal 28 ayat (5) Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1983 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2007 . akan tetapi kadang kala terdapat terdapat penyimpangan dari ketentuan tersebut, seperti misalnya antara lain rekognisi keuntungan capital dari transfer harta dan hasil operasi bisnis mancanegara serta perlakuan kerugian mancanegara atau harta yang tidak dipakai dalam usaha yang umumnya dituangkan dalam Keputusan Menteri Keuangan dan atau Keputusan Surat Edaran Direktur Jenderal Pajak.

##### c. Konservatisme

Untuk mengantisipasi risiko dimasa yang akan datang, biasanya diaktualisasikan dalam pembentukan atau pemupukan dana cadangan atau menggunakan nilai ganti terhadap persediaan, tanpa rekognisi atas klaim yang

belum terealisasi. dalam hal ini otoritas pajak cenderung akan meneliti secara seksama setiap elemen yang akan mengurangi dasar pengenaan pajaknya antara lain merupakan penyebab tidak diperkenalkannya prinsip akuntansi seperti pembentukan cadangan piutang ragu-ragu terkecuali cadangan piutang tidak tertagih untuk usaha bank dan badan usaha lain yang menyalurkan kredit, sewa guna usaha dengan hak opsi, perusahaan pembiayaan konsumen dan perusahaan anjak piutang, usaha asuransi termasuk cadangan bantuan sosial, cadangan penjamin, cadangan biaya reklamasi untuk usaha pertambangan, cadangan biaya penanaman kembali untuk usaha kehutanan dan cadangan biaya penutupan dan pemeliharaan tempat pembuangan limbah untuk usaha pengelolaan limbah industri, sesuai dengan Pasal 6 ayat (1) huruf h dan Pasal 9 ayat (1) huruf c. Penilaian persediaan untuk perhitungan harga pokok hanya boleh menggunakan metode harga perolehan secara rata-rata atau dengan cara mendahulukan persediaan yang diperoleh pertama (FIFO) serta tidak boleh menggunakan LIFO sesuai Pasal 10 ayat (6) Undang-undang Nomor 7 Tahun 1983 tentang Pajak Penghasilan sebagaimana sudah beberapa kali diubah terakhir dengan Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2008.

d. Kesenambungan (*Going Concern/Contuinity*)

Asumsi yang dianut oleh para akuntan, bahwa tanpa bukti yang kuat tentang hal sebaliknya (likuidasi), suatu entitas akan beroperasi selama mungkin tanpa dibatasi oleh waktu. Asumsi ini digunakan sebagai dasar untuk menggunakan harga historis terhadap asset yang digunakan dalam perusahaan dan merupakan dimensi dinamis dari akuntansi. Walaupun ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan mengandung konsep *going concern* yang sama, akan tetapi adanya ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan yang mengatur tentang kompensasi kerugian, menunjukkan hal yang berbeda, sesuai Pasal 6 ayat (2) Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1983 tentang Pajak Penghasilan sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2008.

#### D. Metode Penelitian

Pada suatu penelitian akan membutuhkan suatu metode penelitian yang sesuai dengan apa yang akan dibahas dalam penelitian tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif yang berupa data sekunder dari laporan keuangan. Kemudian juga menggunakan metode deskriptif komparatif dan skala ukur rasio.

Objek pada penelitian ini adalah Laba menurut akuntansi dan Laba menurut fiskal. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang bergerak di bidang makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan perusahaan yang bergerak di bidang makanan dan minuman yang terdaftar di BEI dari awal perusahaan tersebut berdiri sampai sekarang. Berdasarkan populasi diatas pada penelitian ini terjadi penarikan sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling* perusahaan yang bergerak di bidang makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tersebut. Pada kriteria tersebut ternyata hanya laporan keuangan perusahaan tahun 2011, 2012 dan 2013 saja yang masuk ke dalam kriteria sampling tersebut.

## E. Hasil Penelitian dan Pembahasan

### Labanya Menurut Akuntansi Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI

Analisis deskriptif laba menurut akuntansi perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI dilakukan bertujuan untuk lebih memudahkan dalam menginterpretasikan variabel laba akuntansi yang sedang diteliti. Maka untuk memudahkan interpretasi data laba akuntansi pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

Menurut hasil perhitungan dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang mendapatkan laba akuntansi tertinggi tahun 2011 s.d 2013 adalah PT. Indofood Sukses Makmur sebesar Rp 15,778,769,000,000 dan perusahaan yang mendapatkan nilai laba akuntansi terendah tahun 2011 s.d 2013 adalah PT. Sekar Laut sebesar Rp 12,092,864,746.

### Labanya Menurut Fiskal Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI

Dari hasil perhitungan laba menurut fiskal perusahaan yang bergerak di bidang makanan dan minuman yang terdaftar di BEI maka dapat di simpulkan bahwa perusahaan yang mendapatkan laba fiskal tertinggi tahun 2011 s.d 2013 adalah PT. Indofood Sukses Makmur sebesar Rp 4,362,584,666,667 dan perusahaan yang mendapatkan nilai laba fiskal terendah tahun 2011 s.d 2013 adalah PT. Delta Djakarta sebesar Rp 211,878,060.

### Perbedaan Laba Menurut Akuntansi dan Laba Menurut Fiskal Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI

Labanya menurut akuntansi dan laba menurut fiskal dari tahun ke tahun akan mengalami perbedaan yang diakibatkan karena adanya koreksi fiskal baik karena penyesuaian beda tetap atau beda waktu, koreksi fiskal positif ataupun koreksi fiskal negatif, sehingga antara laba akuntansi dan laba fiskal akan mengalami perbedaan atau selisih. Akan tetapi seharusnya laba fiskal memiliki jumlah yang lebih besar dari pada laba akuntansi.

Jadi dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang memiliki selisih antara laba akuntansi dengan laba fiskal terbesar dari tahun 2011-2013 adalah PT. Indofood Sukses Makmur pada tahun 2013 yaitu sebesar Rp 29,775,285,000,000. Sedangkan perusahaan yang memiliki selisih antara laba akuntansi dengan laba fiskal terkecil dari tahun 2011-2013 adalah PT. Delta Djakarta pada tahun 2011 yaitu sebesar Rp 65,626,892.

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat di jelaskan bahwa yang menyebabkan adanya perbedaan antara laba menurut akuntansi dan laba menurut fiskal pada perusahaan yang bergerak di bidang makanan minuman diantaranya adalah karena adanya koreksi fiskal yang disebabkan oleh beda tetap (*permanent differences*) dan beda waktu (*temporary differences*). Beda waktu (*temporary differences*) ini merupakan perbedaan yang bersifat sementara, terjadi karena adanya ketidaksamaan saat pengakuan penghasilan dan biaya oleh administrasi pajak. Sedangkan beda tetap (*permanent differences*) merupakan perbedaan yang bersifat tetap, terjadi karena administrasi pajak menghitung laba fiskal berbeda dengan laba menurut akuntansi.

### Uji Normalitas Data

Dari hasil uji kolmogorov-smirnov dengan bantuan program SPSS versi 17.0 maka dapat diketahui bahwa semua variabel yang akan diuji memiliki nilai signifikansi/nilai peluang lebih besar dari  $\alpha$  (0,05) yaitu Laba menurut akuntansi sebesar 0,069 dan Laba menurut Fiskal sebesar 0,075. Sehingga Hipotesis ( $H_0$ ) diterima dan diketahui bahwa Laba menurut Akuntansi dan Laba menurut Fiskal memiliki distribusi normal.

### Pengujian Hipotesis Perbedaan Laba Menurut Akuntansi dan Laba Menurut Fiskal Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI

Selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis mengenai apakah terdapat perbedaan antara laba menurut akuntansi dan laba menurut fiskal (studi pada perusahaan yang bergerak di bidang makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia) dapat digunakan uji t independent sample test pada  $\alpha=5\%$  dan  $t_{(5\%; df=88)} = 1.99$ , dengan kriteria uji :

Ho ditolak jika  $t_{hitung} \geq t_{(\alpha/2;n-1)}$

Ho diterima  $t_{hitung} \leq t_{(\alpha/2;n-1)}$

**Tabel**  
**Hasil Perhitungan Uji t Independent**  
**Labanya Menurut Akuntansi dan Labanya Menurut Fiskal (Studi Pada Perusahaan**  
**Yang Bergerak di Bidang Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek**  
**Indonesia)**

Variabel	t	P-Value	t tabel	Hipotesis
Labanya akuntansi dengan labanya fiskal	2.331	0.022	1.99	Terdapat Perbedaan

Sumber : Perhitungan dari SPSS versi 17.0

Berdasarkan perhitungan tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut: Nilai t hitung diperoleh sebesar  $2.331 > t \text{ tabel}=1.99$  atau  $p \text{ value} = 0.022 < 0,05$ , sehingga  $H_0$  ditolak yang berarti terdapat perbedaan antara Labanya akuntansi dengan labanya fiskal.

### F. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai analisis perbedaan labanya menurut akuntansi dan labanya menurut fiskal perusahaan yang bergerak di bidang makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Perusahaan-perusahaan yang bergerak di bidang makanan dan minumann yang terdaftar di BEI yang memiliki rata-rata labanya akuntansi tertinggi tahun 2011 s.d 2013 adalah PT. Indofood Sukses Makmur dan nilai labanya akuntansi terendah tahun 2011 s.d 2013 adalah PT. Sekar Laut sebesar.
2. Perusahaan-perusahaan yang bergerak di bidang makanan dan minumann yang terdaftar di BEI yang memiliki rata-rata labanya fiskal tertinggi tahun 2011 s.d 2013 adalah PT. Indofood Sukses Makmur dan nilai labanya fiskal terendah tahun 2011 s.d 2013 adalah PT. Delta Djakarta.

3. Laba menurut akuntansi dan laba menurut fiskal pada perusahaan yang bergerak di bidang makanan dan minuman yang terdaftar di BEI menunjukkan adanya perbedaan. Perbedaan tersebut disebabkan karena adanya koreksi fiskal yang terjadi karena adanya beda tetap (*permanent differences*) dan beda waktu (*temporary differences*).

## G. Saran

1. Bagi perusahaan yang bergerak di bidang makanan dan minuman yang terdaftar di BEI  
Bagi perusahaan agar lebih menyelaraskan kebijakan akuntansi atau prinsip-prinsip akuntansi yang diterapkan pada perusahaan dengan Peraturan Perundang-undangan Perpajakan agar penyesuaian atau koreksi fiskal yang dilakukan perusahaan tidak terlalu banyak dan selisih antara laba akuntansi dan laba fiskal perusahaan tidak terlalu berbeda jauh. Sebaiknya dalam laporan keuangan perusahaan juga dijelaskan dan dituliskan hasil perhitungan dari penyesuaian atau koreksi fiskal yang telah dilakukan perusahaan, sehingga dapat mencegah ataupun meminimalisir adanya manipulasi atau penggelapan pajak.
2. Bagi peneliti  
Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel penelitian, kemudian jumlah sampelnya diperbanyak sehingga dapat memperluas periode pengamatan dan jika memungkinkan penelitiannya dilakukan dengan melaksanakan observasi langsung dengan meneliti secara langsung laporan keuangan setiap perusahaan tersebut, sehingga diharapkan dapat diperoleh kesimpulan yang lebih baik dan hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk melakukan penelitian selanjutnya

## Daftar Pustaka

- Agoes, Sukrisno dan Estralita Trisnawati. 2010. "*Akuntansi Perpajakan*". Edisi 2 Revisi. Jakarta : Salemba empat.
- Bursa Efek Indonesia. 2015. "*Laporan Keuangan Perusahaan Yang Bergerak di Bidang Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI*". dalam [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) diunduh pada 5/7/2015.
- Dita Maria Irene, Siti. 2013, "*Analisis penerapan laporan rekonsiliasi fiskal terhadap laporan keuangan komersial pada PT Citra Karya Sejati Palembang*", Jurnal.
- Hadari Nawawi. 2005. "*Metode penelitian bidang sosial*". Yogyakarta : Gadjah Mada University Press
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2012. "*Standar Akuntansi Keuangan (SAK) Bab Pendahuluan Paragraf 70*". Jakarta : Salemba Empat.
- Jogiyanto. 2007. "*Metodologi penelitian bisnis:Salah kaprah dan pengalaman-pengalaman*". edisi 6. Yogyakarta : BPF.
- Lauwrencius Gracia, Siti, Ridhwan. 2011, "*Rekonsiliasi fiskal atas laporan keuangan komersial menjadi laporan keuangan fiskal untuk menghitung PPh Badan terhutang pada PT Fajar Selatan Palembang*", Jurnal.

- Masyhuri, Zainuddin. 2011. *“Metode penelitian pendekatan praktis dan aplikatif”*. Bandung : Refika aditama.
- Muhammad Rusjdi. 2006. *“Undang-Undang Pajak Penghasilan Pasal 16”*. Jakarta : PT.Indeks Kelompok Gramedia.
- Mohammad Zain. 2003. *“Manajemen Perpajakan”*. Jakarta : Salemba empat.
- Muljono, Djoko dan Baruni Wicaksono. 2009. *“Akuntansi Pajak Lanjutan”*. Yogyakarta : Salemba empat.
- Pungki Arfiyanto. 2013, *“Pengaruh perbedaan antara laba akuntansi, dan laba fiskal terhadap persistensi laba (studi pada perusahaan manufaktur yg terdaftar di BEI)”*, Jurnal.
- Rika Oktafioni. 2013, *“Pengaruh book tax difference terhadap pertumbuhan laba (studi empiris perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2009-2011”*, Jurnal Siti Resmi. 2014. *“Perpajakan teori dan kasus”*. Yogyakarta : Salemba empat.
- Sugiyono. 2013. *“Metode penelitian manajemen”*. Yogyakarta : Alfabeta.
- Suwandika I Made, Ida Bagus. 2013, *“Pengaruh perbedaan laba akuntansi, laba fiskal, tingkat hutang dan persistensi laba”*, Jurnal.
- Waluyo. 2013. *“Perpajakan Indonesia”*. edisi 11 buku 1. Jakarta : Salemba empat.
- Wibowo Subekti. 2013. *“Perpajakan”*. Jakarta : Salemba Empat
- Yongki. 2005, *“Beda akuntansi dan fiskal dalam menentukan penghasilan kena pajak dan pajak penghasilan badan”*, Jurnal.